

**PENINGKATAN KINERJA PEGAWAI MELALUI PENDAMPINGAN
Hi-Sys DI UNIT FARMASI RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA**

Zainatul Mufarrikoh

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, zainatul@unusa.ac.id

Ima Kurniastuti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Rizqi Putri Nourma Budiarti

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Ahmad Syafiq Kamil

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan *HiSys* pada pegawai unit Farmasi di Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya. Kegiatan ini dilakukan pada saat hari kerja. Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah pegawai unit farmasi di Rumah Sakit Islam Surabaya. Metode yang dilakukan adalah pemberian pendampingan kepada pegawai unit farmasi pada saat menggunakan sistem *Hi-Sys*. Pendampingan dilakukan dengan cara menemani petugas pada saat menggunakan sistem *Hi-Sys* selama 3 minggu. Tingkat pengetahuan dan pemahaman sistem *Hi-Sys* pegawai dapat diketahui dengan melakukan wawancara sebelum dan setelah dilakukan pelatihan. Tingkat pengetahuan dan pemahaman diketahui dengan melakukan perbandingan antara hasil wawancara sebelum dan setelah pelatihan. Hasil luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan dan publikasi pada jurnal. Selain itu pendampingan ini dapat memberikan peningkatan pemahaman terkait penggunaan *HiSys* dan memberikan banyak manfaat. Adapun manfaat yang dirasakan antara lain pencarian data pasien lancar, daftar pasien baru dari UGD lebih *update*, input waktu tunggu lancar dan print bagian verifikasi lancar.

Kata Kunci: *HiSys*, rumah sakit, farmasi, pendampingan, pegawai

Abstract

Community service activities are conducted to improve understanding about the use of Hi-Sys in the staff of Pharmacy unit at Surabaya Islamic Hospital (RSI). This activity is done on weekdays. The target of community service is the staff of pharmacy unit at Surabaya Islamic Hospital. The method used is the provision of assistance to employees of pharmaceutical units when using the Hi-Sys system. Assistance was accomplished by accompanying the officers while using the Hi-Sys system for 3 weeks. The level of knowledge and understanding of Hi-Sys system employees can be known by conducting interviews before and after training. The level of knowledge and understanding is known by comparing the results of interviews before and after training. Outcomes from community service activities are reports and publications in the journal. In addition, this mentoring can provide increased understanding of the use of HiSys and provide many benefits. The perceived benefits include the search for patient data lancer, list of new patients from the ER more update, input waiting time smoothly and print the verification section smoothly.

Keywords: *HiSys*, hospital, pharmacy, mentoring, clerk

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Islam (RSI) sering disebut sebagai RSI A Yani Surabaya. Saat ini RSI A Yani Surabaya telah menerapkan *eHealth*. Menurut Kementerian Kesehatan (2012) *eHealth* merupakan salah satu bentuk

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sektor kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan. Farid (2018) yang merupakan pegawai di bagian Sistem Informasi mengemukakan bahwa saat ini RSI A Yani *eHealth* yang baru

diluncurkan adalah *Health Information System* atau disingkat *HiSys*.

Menurut Maidin (2012) *HiSys* merupakan solusi aplikasi Rumah Sakit (*HiSys*) yang dikeluarkan oleh Telkom. *HiSys* merupakan salah satu perangkat lunak (*software*) berbasis website. Aplikasi ini didesain dengan arsitektur pengembangan bersifat modular dan dinamis untuk pelayanan khususnya dalam ruang lingkup kesehatan.

Sistem *HiSys* baru saja diberlakukan kepada pegawai RSI pada akhir Maret 2018 tidak terkecuali pegawai pada Unit Farmasi (Farid, 2018). Dikarenakan sistem *HiSys* yang masih baru, pegawai Unit Farmasi merasa kesulitan beradaptasi. Penyebab kesulitan penggunaan sistem dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pihak pembuat *HiSys*. Informasi lain ditambahkan oleh Wardhani (2018) selaku Kepala Unit Farmasi bahwa terdapat menu yang kurang dimengerti oleh para pegawai. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan sistem *HiSys* khususnya bagi pegawai di unit farmasi Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya terletak di jalan Achmad Yani No.2-4,

Wonokromo, Surabaya. RSI Surabaya merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Rumah sakit Islam Ahmad Yani Surabaya (YARSIS). Rumah sakit ini mulai beroperasi pada saat peringatan maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabiul Awal 1395 H) atau pada tanggal 25 Maret 1975 (Zeinulloh, 2017). Sistem *eHealth* pada RSI A Yani saat ini adalah sistem *HiSys*. Dikarenakan sistem *HiSys* yang masih baru maka perlu diberikan pendampingan bagi pegawai khususnya Unit Farmasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan sistem *HiSys*.

Secara garis besar luaran yang diharapkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pegawai di Unit Farmasi RSI A. Yani Surabaya mendapatkan wawasan, peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan *HiSys*. Dengan demikian pegawai Unit Farmasi dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat tentang Peningkatan Kinerja Pegawai melalui Pendampingan *Hi-Sys* di Unit Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya melalui beberapa mekanisme sebagai berikut:

1. Menganalisa pengetahuan dan pemahaman pegawai unit Farmasi RSI

- A. Yani tentang penggunaan *HiSys* dengan melakukan wawancara kepada pegawai.
2. Intervensi dalam pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelaksanaan pendampingan penggunaan *HiSys* kepada pegawai unit farmasi RSI A. Yani.
 3. Evaluasi terhadap intervensi yang dilakukan dengan melakukan wawancara kembali guna mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman pegawai unit Farmasi RSI A. Yani tentang penggunaan *HiSys*.

Kegiatan pendampingan *Hi-Sys* kepada pegawai di unit farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya dilakukan selama tiga minggu, dimulai pada tanggal 9 april 2018 dan berakhir tanggal 27 April 2018. Kegiatan ini bertempat di unit farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya. Peserta yang diberikan pendampingan adalah seluruh pegawai unit farmasi sebanyak 19 orang.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengetahuan awal sebelum dilakukan intervensi dan setelah pelaksanaan intervensi. Intervensi yang dimaksud adalah pemberian pendampingan terkait penggunaan *HiSys* di lingkungan RSI Surabaya khususnya pada unit Farmasi. Pemotretan pengetahuan pegawai tentang penerapan *HiSys* menggunakan metode

wawancara individu sebelum dan setelah pendampingan.

Wawancara yang diberikan kepada pegawai dilakukan pada saat sebelum pendampingan dan setelah pendampingan. Wawancara sebelum pendampingan berisi pertanyaan seputar pengetahuan dan kesulitan pada saat menggunakan *HiSys*. Sedangkan wawancara setelah pendampingan berisi pertanyaan berupa pengetahuan, harapan dan manfaat yang diperoleh setelah pendampingan. Pertanyaan yang sama pada wawancara tersebut hanyalah terkait pengetahuan tentang penggunaan *HiSys* sebelum dan sesudah pendampingan. Hasil wawancara merupakan jawaban terbuka yang nantinya akan dientuk menjadi point-point saja. Pembentukan point tersebut digunakan agar hasil jawaban (data) responden lebih mudah diolah. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan bantuan program Microsoft Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

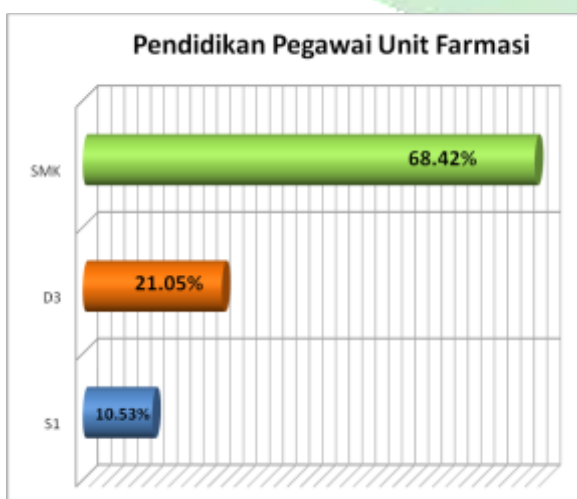
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan penggunaan *HiSys* kepada pegawai yang ada di unit farmasi RSI A Yani Surabaya. Pendampingan diikuti oleh seluruh pegawai unit farmasi. Gambar 1 menunjukkan gambaran umum responden, pengetahuan

responden terkait pemahaman *HiSys* sebelum dan setelah pendampingan.



Gambar 1 Persentase Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran umum responden membahas tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir responden dan kedudukan pegawai. Pegawai farmasi di RSI A Yani Surabaya didominasi oleh perempuan. Hal ini terlihat pada Gambar 1 bahwa pegawai perempuan berjumlah 63% atau 12 orang sedangkan pegawai laki-laki sebanyak 7 orang. Jumlah pegawai perempuan hampir dua kali lipat dari pegawai yang berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 2 Persentase Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden paling banyak adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi, disusul kemudian diploma tiga (D3) farmasi dan terakhir sarjana strata satu (S1) farmasi. Pegawai yang berpendidikan SMK sebanyak 68,42% atau 13 orang, D3 sebanyak 21,05% atau 4 orang dan S1 sebanyak 10,53% atau 2 orang. Apabila dihubungkan dengan kedudukan pegawai (jabatan) dengan pendidikan terakhir maka diperoleh informasi bahwa pegawai yang memiliki pendidikan S1 memiliki kedudukan sebagai kepala farmasi dan kepala logistik farmasi. Sedangkan yang memiliki pendidikan terakhir D3 dan SMK memiliki kedudukan sebagai staff.



Gambar 3 Tingkat Pemahaman Pegawai Sebelum Pendampingan

Informasi terkait pengetahuan dan pemahaman *HiSys* diperoleh setelah wawancara kepada pegawai unit Farmasi RSI Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara sebelum pendampingan diperoleh hasil seperti pada Gambar 3. Sebelum adanya

pendampingan sebetulnya mayoritas pegawai unit farmasi sudah paham penggunaan *HiSys*. Pemahaman pegawai diperoleh dengan mengikuti arahan yang ada pada modul penggunaan *HiSys*. Gambar 3 menerangkan bahwa ada beberapa pegawai yang menilai bahwa tampilan *HiSys* kurang baik sehingga kurang paham penggunaannya. Hal ini wajar karena sistem *HiSys* berbeda dengan sistem yang dipakai sebelumnya, sehingga butuh waktu untuk penyesuaian. Namun meskipun penggunaannya sudah paham ada beberapa kesulitan yang dialami oleh pegawai.



Gambar 4 Kesulitan pada saat Menggunakan *HiSys*

Kesulitan atau permasalahan dalam penggunaan *HiSys* terekam pada Gambar 4. Secara terperinci akan dijabarkan secara satu per satu.

a. Pasien baru dari UGD tidak terdaftar

Pegawai unit farmasi mengalami kesulitan pada saat mencari daftar pasien yang berasal dari UGD. Hal ini dikarenakan pasien UGD merupakan

pasien baru yang belum terdaftar atau sudah terdaftar namun sistem belum terupdate.

b. Pencarian pasien lama

Penggunaan *HiSys* membutuhkan waktu yang lama dalam hal pencarian nama pasien yang ingin membeli obat. Pegawai harus menggunakan meu ALT+4 untuk mencari nama. Setelah itu pegawai juga harus memasukkan nama obat yang ingin dibeli. Proses yang lama ini mengakibatkan proses pencetakan billing juga lama. Oleh karena itu terkadang pemesanan obat masih manual, yakni pasien diberi kertas agar bisa membayar obat kepada bagian administrasi.

c. Informasi tidak terekam

Pegawai farmasi sebetulnya sudah menginputkan data pasien yang membeli obat. Namun informasi terkadang tiba-tiba hilang dan tidak terdeteksi, sehingga pihak/bagian verifikasi tidak bisa dilakukan.

d. Print bagian verifikasi lama

Verifikasai yang lama diakibatkan adanya informasi yang tidak terekam, sehingga informasi harus dimasukkan lagi agar bagian verifikasi bisa melaksanakan tugasnya.

e. Waktu tunggu lama

Waktu tunggu ini merupakan waktu antara proses input pembelian obat

sampai obat selesai diserahkan kepada pasien. Waktu tunggu ini tidak dapat dilihat dikarenakan adanya penumpukan resep yang belum diinput. Penumpukan resep tersebut terjadi dikarenakan proses yang lama pada saat mencari nama pasien pada saat input awal.

Pendampingan *HiSys* kepada pegawai farmasi RSI Surabaya disambut baik. Bahkan ada peningkatan pemahaman pada pegawai farmasi seperti pada Gambar 5. Berdasarkan Gambar 5 sebanyak 17 orang (89%) sudah paham dalam menggunakan *HiSys*, bahkan 2 orang (11%) sudah sangat paham. Selain peningkatan pemahaman penggunaan *HiSys* ada beberapa manfaat yang dirasakan oleh pegawai setelah adanya pendampingan.



Gambar 5 Tingkat Pemahaman Pegawai Setelah Pendampingan

selama penggunaan *HiSys*, seperti yang digambarkan pada sebelum pendampingan. Dengan adanya pendampingan kesulitan cepat diatasi dan dilaporkan kepada pembuat *HiSys*. Manfaat pertama adanya pendampingan adalah proses pencarian data pasien yang cepat. Proses pendampingan juga membantu pegawai dalam hal pengecekan nama pasien baru yang ada di UGD, sehingga bagian farmasi lebih cepat memproses pembelian obat dari pasien UGD. Selain itu pendampingan juga membantu inputan waktu tunggu pada unit farmasi, sehingga tidak ada resep menumpuk lagi. Manfaat lain yang dirasakan adalah print data pada verifikasi lancar. Hal ini dikarenakan pegawai juga dibantu dalam penginputan data hingga terekam dan dapat dicetak di bagian verifikasi.



Gambar 6 Manfaat yang dirasakan Pegawai setelah Pendampingan

Manfaat yang dirasakan dengan adanya pendampingan ini tergambar pada Gambar 6. Secara umum manfaat yang dirasakan adalah terpecahkannya solusi kesulitan-kesulitan

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Kinerja Pegawai melalui Pendampingan *HiSys* di Unit

Farmasi Rumah Sakit Islam Surabaya menghasilkan tiga kesimpulan antara lain :

1. Pegawai unit farmasi didominasi oleh pegawai perempuan yakni berjumlah 12 orang.
2. Mayoritas pegawai unit farmasi sebelum pendampingan sudah paham dalam menggunakan *HiSys*, namun ada beberapa kendala antara lain pasien baru dari UGD tidak terdaftar, pencarian

pasien lama, informasi tidak terekam, Print bagian verifikasi lama, dan waktu tunggu lama.

3. Pendampingan memberikan peningkatan pemahaman terkait penggunaan *HiSys* dan memberikan manfaat antara lain, pencarian data pasien lancer, daftar pasien baru dari UGD lebih update, input waktu tunggu lancer dan print bagian verifikasi lancer.

REFERENSI

Farid, M. (2018, April 3). Sistem Informasi RSI A Yani. (Z. Mufarrikoh, Pewawancara)

KemntrianKesehatan. (2012). Roadmap Sistem Informasi Kesehatan tahun 2011-2014. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.

Maidin, R. (2012, Februari 5). Slideshare. Dipetik April 4, 2018, dari Slideshare:

<https://www.slideshare.net/maidin1/adme-dika-HiSys>

Wardhani, D. (2018, April 4). Penggunaan *HiSys* di Unit Farmasi. (Z. Mufarrikoh, Pewawancara)

Zeinulloh. (2017). Laporan Kerja Praktek. Sistem Informasi Penggunaan Ruang Rawat Inap RSI A Yani Surabaya. Surabaya: Fakultas Teknik, Unusa

UNUSA